

Sebagai bagian dari tata rias, tato milik Pak Adi ditutup dengan plester binatang anak kecil (Gambar 4.16). Melalui plester tersebut, penulis ingin menunjukkan perkembangan karakter Pak Adi yang awalnya menutup tatonya secara penuh dengan baju lengan panjangnya namun pada akhir film, Pak Adi menunjukkan sedikit tatonya meskipun masih menutupnya dengan plester binatang. Perancangan tato dengan plester binatang sesuai dengan teori Jens Eder (2025) dan Sagala et al. (2025) yang mengatakan bahwa aksesoris yang dekat dengan tubuh seperti tato dapat menyampaikan perkembangan psikologis dan emosional karakter.

## 5. SIMPULAN

Perancangan latar, properti, tata busana, tata rias dan tata rambut dapat menunjukkan psikologi dan emosi seorang karakter. Sehingga, Film “Guru Juga Manusia” merancang latar, properti, tata busana, tata rias dan tata rambut untuk menggambarkan perasaan dilema atau konflik internal yang dialami Pak Adi. Perasaan dilema atau konflik internal yang ingin ditunjukkan berupa dua sisi yang berbeda yaitu, keinginan atau mimpi masa lalunya Pak Adi sebagai *rocker* dan kewajiban atau kenyataan Pak Adi sekarang sebagai guru.

Penulis sebagai *production designer* menggunakan pemilihan warna, bentuk dan penataan untuk menunjukkan kedua sisi yang bertentangan pada Pak Adi. Warna yang digunakan dalam dekorasi latar dapat terbagi menjadi dua yaitu, warna dingin untuk menggambarkan sisi guru dan warna hangat untuk menggambarkan sisi *rocker*. Bentuk pada dekorasi latar juga dapat terbagi menjadi dua yaitu, geometris untuk menggambarkan sisi guru dan organik untuk menggambarkan sisi *rocker*. Selain itu, penataan yang rapi menggambarkan sisi *guru* dan penataan yang berantakan menggambarkan sisi *rocker*.

Menurut penulis, perancangan pada latar, properti, tata busana, tata rias dan tata rambut untuk menunjukkan konflik internal karakter Pak Adi sudah sesuai dan dapat terlihat dalam film. Namun, menurut penulis, masih terdapat berbagai

kekurangan pada perancangan yaitu tata rias dan tata rambut untuk menunjukkan konflik internal-nya Pak Adi karena perubahannya sangat kecil atau minim. Selain itu, tata busana juga menjadi hal yang menurut penulis masih memiliki kekurangan terutama pada busana sisi rockernya yang tidak sesuai dengan teori warna yang tertulis dan bisa lebih baik daripada hanya mengganti atasan baju.

